

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum yang direalisasikan melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, serta beragam sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dipahami sebagai rangkaian proses pemberian bantuan oleh pendidik yang dimaksudkan guna memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, mendapat pengetahuan, serta membentuk keyakinan serta sikap.¹⁸ Oleh karenanya, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis guna membantu peserta didik mencapai kegiatan belajar secara efektif serta optimal.¹⁹ Dalam mendukung proses pembelajaran, media mempunyai peranan penting sebagai sarana yang dapat mempermudah berbagai aktivitas, sebagai alat bantu pembelajaran, media digunakan untuk menunjang penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, sekaligus memperluas pengalaman belajar peserta didik.²⁰

¹⁷ Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

¹⁸ Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.

¹⁹ Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.

²⁰ Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.

Tidak hanya berupa alat fisik, media juga mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik dalam format cetak maupun audiovisual, yang berfungsi menyampaikan pesan serta memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar. Bentuk-bentuk media tersebut antara lain buku, modul, majalah, audio, video, film, kaset, dan berbagai sarana lainnya yang memiliki fungsi serupa.²¹ Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik bisa didapat melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.²² Selain sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pendidikan, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.²³ Cakupan media belajar tidak hanya terbatas pada benda atau alat tertentu, melainkan juga meliputi berbagai unsur lingkungan yang berada di sekitar peserta didik serta bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan media belajar yang tepat, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa bisa berkembang, sekaligus mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kegiatan belajar.²⁴

Merujuk pada uraian tersebut, media pembelajaran bisa dimaknai sebagai sarana yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan minat, perhatian, serta kemampuan berpikir siswa. Keberadaan media pembelajaran berkontribusi dalam mempermudah

²¹ Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.

²² Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & Nabilla Agustia, L. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291-299.

²³ Widodo, A. (2023). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁴ Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, tanpa mengesampingkan kesesuaian pelaksanaannya dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Secara umum, efektivitas penggunaan media pembelajaran di kelas sangat bergantung pada bagaimana karakteristik media tersebut mampu menyalurkan pesan secara konkret kepada siswa.²⁵ Di tingkat sekolah dasar, pemilihan jenis media harus diselaraskan dengan tahapan berpikir anak yang masih berada pada fase operasional konkret.²⁶ Media visual sederhana atau media dua dimensi sering kali belum cukup optimal untuk menggambarkan konsep-konsep ilmiah yang dinamis dan membutuhkan visualisasi ruang secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah klasifikasi media yang lebih interaktif, adaptif, dan mampu melibatkan ruang nyata dalam penggunaannya. Pilihan tersebut mengerucut pada pemanfaatan media pembelajaran tiga dimensi (3D), yang tidak hanya mengandalkan indera penglihatan melainkan juga mengoptimalkan interaksi fisik siswa dalam memahami materi pelajaran.²⁷

Media pembelajaran tiga dimensi merupakan alat peraga yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi serta menempati ruang nyata, sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung oleh siswa selama proses belajar.

²⁵ Bakara, T. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru di kelas. *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 205-212.

²⁶ Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.

²⁷ Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.

Karakteristik fisik yang konkret dari media 3D ini sangat efektif dalam menjembatani pemikiran siswa sekolah dasar yang secara kognitif berada pada fase operasional konkret dengan konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak.²⁸ Berbeda dengan media visual dua dimensi yang bersifat statis dan hanya mengandalkan indera penglihatan tunggal, media tiga dimensi menawarkan aspek visual dan taktil/sentuhan. Keterlibatan aktif siswa dalam menyentuh dan mengoperasikan media ini mampu merangsang rasa ingin tahu yang tinggi, meningkatkan motivasi, serta memperkuat retensi ingatan mereka melalui aktivitas fisik yang interaktif.²⁹

Meski memiliki keunggulan yang signifikan, penggunaan media pembelajaran tiga dimensi juga memiliki beberapa keterbatasan atau kekurangan yang perlu diantisipasi oleh pendidik. Dari segi produksi, pembuatan media 3D umumnya memerlukan biaya yang relatif lebih tinggi, menuntut keterampilan mekanis yang lebih rumit, serta membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama dibandingkan dengan media berbasis cetak atau dua dimensi. Selain itu, karena media ini memiliki wujud fisik yang bervolume, ia memerlukan ruang penyimpanan yang lebih besar dan memiliki risiko kerusakan komponen yang lebih tinggi apabila bagian yang dapat berputar atau digerakkan sering digunakan secara intensif oleh siswa di dalam kelas. Walaupun demikian, kekurangan ini dapat diminimalisasi melalui perencanaan desain material yang kokoh dan efisien.

²⁸ Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.

²⁹ Annisa, R., Ramadani, F., & Haliq, A. (2025). Inovasi pembelajaran dengan media visual: Studi pengalaman di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 379-389.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai komponen esensial dalam proses pembelajaran, media berperan dalam mendukung interaksi antara pendidik dengan peserta didik saat penyampaian materi berlangsung.³⁰ Peran media pembelajaran meliputi penyampaian informasi sebagai perantara komunikasi, meminimalkan hambatan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi mengajar guru juga motivasi belajar siswa, serta mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran.³¹ Oleh karenanya, media belajar tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai unsur strategis yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran. Kehadiran media bisa menarik perhatian peserta didik sekaligus menumbuhkan semangat mereka dalam mempelajari materi yang diberikan.³²

Fungsi utama media pembelajaran ialah membantu memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru sehingga penyampaiannya tidak terbatas pada penggunaan kata-kata melalui media, materi yang sulit dijelaskan secara verbal dapat ditampilkan secara visual, audio, atau kombinasi keduanya, sehingga peserta didik lebih

³⁰ Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.

³¹ Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.

³² Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.

mudah memahaminya.³³ Hasil studi mengindikasikan bahwasannya penerapan media belajar bisa meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa, juga memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Media juga berfungsi sebagai alat kontrol bagi guru guna menjaga arah pembelajaran tetap selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan.³⁴

Dengan demikian, tiga fungsi utama media pembelajaran meliputi alat penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diberikan, sarana yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui daya tarik terhadap perhatian dan minat peserta didik, serta alat bantu komunikasi yang mendukung penyampaian pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Sebagai instrumen penunjang dalam pembelajaran, media belajar memberi kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih beragam dan tidak terpaku pada metode belajar yang umum dipakai oleh pendidik.³⁵ Kehadiran media memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penggunaan

³³ Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

³⁴ Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.

³⁵ Putri, E. D. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 254-260.

berbagai alat atau objek nyata.³⁶ Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen yang membantu penyampaian materi agar lebih efektif kepada peserta didik.³⁷ Adapun berbagai manfaat yang bisa didapat dari penggunaan media belajar ialah:

- a. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui penggunaan media belajar yang menarik serta bisa membangkitkan minat belajar.
- b. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan karena media pembelajaran membantu memperjelas arti dan kandungan materi yang disampaikan.
- c. Variasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercipta melalui pemanfaatan media belajar, sehingga siswa tidak mudah mengalami kejenuhan selama mengikuti proses belajar.
- d. Tidak hanya berperan sebagai pendengar, peserta didik juga bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mempraktikkan, mencoba, dan berbagai aktivitas lainnya dengan bantuan media pembelajaran.³⁸

³⁶ Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.

³⁷ Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99-106.

³⁸ Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pesatnya perkembangan teknologi telah memberi dampak yang signifikan terhadap kemajuan media pembelajaran. Berbagai inovasi yang muncul menyebabkan media pembelajaran berkembang dengan cepat serta hadir dalam beragam bentuk. Secara umum, media pembelajaran dikelompokkan ke dalam delapan klasifikasi, di antaranya media audio semi gerak, media audio-visual diam, media audio-visual gerak, media audio, serta media cetak.³⁹ Ditinjau dari karakteristiknya, media pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Media Visual, ialah jenis media yang mengandalkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam proses penyampaian informasi. Bentuknya dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, diagram, bagan, hingga model tiga dimensi. Penggunaan media tersebut berfungsi untuk membantu mengonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Media Audio, ialah media yang mengandalkan fungsi indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh media audio antara lain radio, rekaman digital, serta kaset suara. Pemanfaatan media ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus mendukung penyampaian pesan secara verbal.

³⁹ Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.

- c. Media Audio-Visual, yakni media yang menggabungkan unsur suara dengan gambar, seperti video pembelajaran, film edukatif, serta animasi. Media jenis ini sangat efektif untuk menjelaskan proses atau fenomena yang membutuhkan visualisasi dan narasi sekaligus.
- d. Media Multimedia Interaktif, yaitu media berbasis komputer yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung, misalnya aplikasi pembelajaran interaktif, *learning management system (LMS)*, dan *e-learning*.
- e. Media Realita Manipulatif, yaitu media kongkret yang dapat disentuh atau dimanipulasi peserta didik, seperti alat peraga IPA, model anatomi, atau miniatur.⁴⁰

Merujuk pada beragam klasifikasi media pembelajaran tersebut, pemilihan media hendaknya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta sifat materi yang akan disampaikan.⁴¹ Oleh karenanya, media pembelajaran bisa dimaknai sebagai berbagai sarana, teknik, serta metode yang dimanfaatkan guna mendukung terjalannya komunikasi serta interaksi secara efektif antara pendidik dengan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.⁴²

⁴⁰ Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

⁴¹ Pardomuan, G. N., Ristua, Y., & Kom, S. I. (2023). *Buku ajar media pembelajaran tepat guna*. Cipta media nusantara.

⁴² Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., & Akbar, Z. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah satu diantara aspek psikologis yang berperan signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran.⁴³ Pada dasarnya, motivasi belajar ialah dorongan atau kekuatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal individu yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar secara terarah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dalam praktiknya, tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik, baik tinggi maupun rendah, akan tampak dari antusiasme, ketekunan, serta keseriusan mereka ketika mengikuti setiap aktivitas pembelajaran.⁴⁴

Menurut Sardiman, motivasi belajar ialah keseluruhan energi pendorong yang ada pada diri siswa yang berfungsi menumbuhkan kegiatan belajar, menjaga keberlanjutannya, serta mengarahkan aktivitas tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.⁴⁵ Sementara itu, Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwasannya motivasi belajar ialah dorongan yang berasal dari dalam serta luar diri siswa yang mendorong terjadinya perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.⁴⁶

Merujuk pada pandangan tersebut, motivasi belajar bisa dipahami sebagai

⁴³ Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071-2082.

⁴⁴ Novitasari, A. T. (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110-5118.

⁴⁵ Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358-368.

⁴⁶ Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

kekuatan pendorong yang muncul dari faktor internal maupun eksternal individu guna membangkitkan semangat belajar, mengarahkan perilaku, serta menjaga konsistensi aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran karena menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi besarnya upaya yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar.⁴⁷ Sebagai suatu kekuatan internal, motivasi bisa menumbuhkan kemauan serta keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁸ Sebaliknya, bila motivasi belajar tidak dimiliki, siswa cenderung menunjukkan semangat belajar yang rendah dan kurang terdorong untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Motivasi tidak semata-mata berperan sebagai faktor yang mendorong timbulnya aktivitas belajar, namun juga berfungsi sebagai penuntun yang mengarahkan peserta didik dalam menentukan orientasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴⁹

Tanpa adanya motivasi, peserta didik cenderung kurang bersemangat dan tidak mempunyai dorongan yang kuat guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain sebagai pendorong, motivasi juga berfungsi sebagai pengarah yang membantu peserta didik menentukan

⁴⁷ Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

⁴⁸ Maharani, A. S., Nasuha, S. U., & Maulida, S. R. (2024). Media pembelajaran sebagai alternatif meningkatkan gairah belajar. *Jurnal Bionatural*, 11(2), 76-83.

⁴⁹ Karo, M. B. (2024). *Motivasi belajar*. PT Kanisius.

tujuan belajar yang ingin dicapai serta mengarahkan seluruh aktivitasnya ke arah tujuan tersebut.⁵⁰

Tingkat ketekunan dan usaha peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Dibandingkan peserta didik yang mempunyai motivasi rendah, peserta didik dengan motivasi tinggi umumnya lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan, serta mencari solusi atas kesulitan yang muncul selama proses belajar. Oleh karena itu, fungsi motivasi belajar tidak hanya terbatas sebagai faktor yang mengawali berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai unsur yang menjaga konsistensi dan keberlanjutan proses belajar sampai tujuan pembelajaran dapat diwujudkan dengan baik.⁵¹

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi 2 bentuk, yakni motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.⁵² Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik sebagai hasil dari kesadaran, kebutuhan, minat, serta keinginan untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tanpa adanya pengaruh langsung dari faktor eksternal. Dengan adanya dorongan tersebut, peserta didik melakukan kegiatan belajar karena memandang bahwa proses

⁵⁰ Suharni, Suharni. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.1 (2021): 172-184.

⁵¹ Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.

⁵² Supriani, Y., Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.

pembelajaran mempunyai nilai penting serta memberikan manfaat bagi dirinya. Kesadaran pribadi yang menjadi sumber motivasi tersebut menyebabkan mereka cenderung mempertahankan semangat serta konsistensi dalam belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang muncul akibat adanya rangsangan, pengaruh, maupun berbagai faktor pendorong yang berasal dari luar diri individu.⁵³

Motivasi ini dapat muncul karena adanya penghargaan, pujian, nilai yang tinggi, harapan orang tua, maupun keinginan untuk menghindari hukuman. Dalam praktiknya, motivasi ekstrinsik sering kali menjadi faktor yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, terutama ketika motivasi intrinsik belum berkembang secara optimal. Kedua jenis motivasi tersebut mempunyai peranan yang saling melengkapi dalam meningkatkan semangat serta keberhasilan belajar siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada dasarnya, terbentuknya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi satu sama lain, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun yang berasal dari lingkungan luar. Faktor yang berasal dari dalam diri individu dikategorikan sebagai faktor internal, sedangkan faktor yang bersumber dari lingkungan di luar individu disebut sebagai faktor eksternal.⁵⁴ Unsur-unsur yang termasuk pada faktor internal ialah kebutuhan untuk

⁵³ Iliza, I. N., & Hanif, M. M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700-708

⁵⁴ Novitasari, A. T. (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110-5118.

berprestasi, kemampuan intelektual, kondisi kesehatan, cita-cita yang ingin dicapai, serta minat terhadap kegiatan belajar.⁵⁵ Tingginya minat peserta didik pada suatu mata pelajaran umumnya mendorong munculnya motivasi yang lebih kuat untuk memahami dan mempelajari materi yang diberikan. Selain itu, cita-cita yang ingin diwujudkan bisa menjadi sumber dorongan yang efektif sehingga peserta didik terdorong untuk belajar dengan lebih tekun dan optimal.⁵⁶

Peranan yang tidak kalah penting juga ditunjukkan oleh faktor eksternal dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar bisa meningkat bila siswa mendapat dukungan, perhatian, serta fasilitas belajar yang memadai dari lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah, terciptanya suasana yang kondusif, penerapan metode belajar yang menarik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru menjadi faktor yang turut mendukung peningkatan motivasi belajar. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat serta kelompok teman sebaya juga bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar, baik dalam bentuk pengaruh yang mendukung maupun yang menghambat.⁵⁷ Oleh sebab itu, motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tertentu,

⁵⁵ Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34.

⁵⁶ Supriani, Y., Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.

⁵⁷ Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34.

melainkan hasil dari keterkaitan dan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi.⁵⁸

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Belajar dapat melalui berbagai indikator yang tampak pada perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator pertama adalah *attention* (perhatian), yang berkaitan dengan kemampuan materi dan media pembelajaran dalam membangkitkan rasa ingin tahu serta mempertahankan fokus siswa sepanjang proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, indikator *relevance* (relevansi) menilai sejauh mana siswa merasakan adanya hubungan yang nyata antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan pribadi, pengalaman sehari-hari, serta tujuan masa depan mereka.

Indikator ketiga adalah *confidence* (percaya diri), yang berfokus pada penumbuhan ekspektasi positif dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan belajar, sehingga mereka merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa rasa cemas yang berlebihan. Terakhir, indikator *satisfaction* (kepuasan) mengukur rasa bangga dan kepuasan batin yang diperoleh siswa dari hasil usaha belajarnya, baik melalui penguatan internal maupun penghargaan eksternal yang mereka terima di kelas. Melalui integrasi keempat indikator ini, motivasi belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek awal ketertarikan saja, melainkan dinilai secara

⁵⁸ Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.

komprehensif mulai dari proses keterlibatan hingga hasil akhir yang dirasakan siswa.⁵⁹

C. Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

1. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah suatu bidang kajian yang mengkaji makhluk hidup, benda tak hidup, serta berbagai bentuk interaksi yang terjadi di dalam alam semesta. Selain itu, IPAS juga menelaah kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁰ Secara umum, ilmu pengetahuan bisa diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, teratur, dan logis dengan memperhatikan hubungan kausalitas atau sebab-akibat di dalamnya.⁶¹

Peran pendidikan IPAS memiliki signifikansi yang krusial dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal karakter peserta didik di Indonesia.⁶² Melalui proses pembelajaran ini, rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya dapat berkembang secara maksimal.

⁵⁹ Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis motivasi siswa berdasarkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran fisika berbasis e-learning di SMA se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 3(2), 116-129.

⁶⁰ Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 9(2), 84-91.

⁶¹ Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.

⁶² Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76-80.

Meningkatnya rasa ingin tahu tersebut kemudian mendorong peserta didik untuk memahami mekanisme kerja alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia di bumi.

Pengetahuan yang didapat dari proses tersebut bisa dipakai untuk mengenali berbagai permasalahan yang muncul serta menyusun solusi yang relevan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.⁶³ Lebih lanjut, penerapan metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecakapan dalam merumuskan kesimpulan secara tepat. Pengembangan sikap-sikap tersebut pada akhirnya akan membentuk kebijaksanaan dalam diri peserta didik.⁶⁴

2. Tujuan IPAS

Tujuan pendidikan IPAS diarahkan guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif, kritis, serta kolaboratif. Pengembangan keterampilan komunikasi serta literasi juga menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran IPAS.⁶⁵ Melalui kegiatan belajar tersebut, siswa dibimbing untuk mengkaji berbagai permasalahan secara

⁶³ Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.

⁶⁴ Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118.

⁶⁵ Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).

mendalam serta menemukan solusi yang tepat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

D. Perubahan Energi

1. Pengertian Energi

Kata energi berasal dari istilah Yunani, yakni *energia*, yang memiliki arti aktivitas atau kegiatan. Dalam pengertiannya, energi ialah kapasitas yang memungkinkan seseorang atau suatu benda melakukan kerja atau usaha.⁶⁶ Dengan kata lain, energi bisa dipahami sebagai kemampuan guna menghasilkan suatu tindakan yang dalam kajian fisika dikenal sebagai usaha.⁶⁷ Sebagai salah satu besaran yang bersifat kekal, energi tidak bisa dibuat maupun dihilangkan oleh manusia.⁶⁸ Akan tetapi, energi bisa mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya sehingga bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Perubahan bentuk energi tersebut dikenal dengan istilah transformasi energi. Melalui proses transformasi ini, berbagai bentuk energi bisa dipakai guna mendukung pelaksanaan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

2. Bentuk-Bentuk Energi

Dalam kehidupan keseharian, energi hadir dalam bereragam bentuk yang mempunyai karakteristik dan sumber yang berbeda-beda, yakni:

⁶⁶ Endah, M. (2021). *Pengembangan Modul Ipa Terpadu Kelas Vii Pada Materi Pokok Energi Dalam Sistem Kehidupan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁶⁷ Nasrudin, D., Setiawan, A., & Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Pendidikan energi*. Indonesia Emas Group.

⁶⁸ Anshory, I., & Wisaksono, A. (2022). Buku Ajar Dasar Konversi Energi. *Umsida Press*, 1-205.

⁶⁹ Nasrudin, D., Setiawan, A., & Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Pendidikan energi*. Indonesia Emas Group.

- a. Energi kimia ialah energi yang tersimpan dalam suatu benda.
- b. Energi listrik ialah energi yang berasal dari aliran arus listrik.
- c. Energi panas ialah energi yang berasal dari benda yang memiliki suhu lebih tinggi atau dalam keadaan hangat dan panas.
- d. Energi cahaya ialah energi yang dihasilkan oleh benda yang menghasilkan cahaya.
- e. Energi bunyi ialah energi yang timbul akibat adanya getaran pada suatu benda sehingga menghasilkan gelombang suara.
- f. Energi angin ialah energi yang berasal dari gerakan udara dipermukaan bumi.
- g. Energi air ialah energi yang dihasilkan dari pergerakan air.
- h. Energi gerak ialah energi yang dimiliki oleh suatu benda ketika benda tersebut berada pada keadaan bergerak.
- i. Energi otot ialah energi yang berasal dari kekuatan otot manusia atau hewan untuk melakukan kegiatan.⁷⁰

E. Karakteristik Peserta Didik

1. Pengertian Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik bersumber dari kata karakter yang mengacu pada aspek kejiwaan, akhlak, budi pekerti, tabiat, maupun watak yang menjadi pembeda antara satu individu dan individu lainnya.⁷¹ Dalam konteks pendidikan, karakteristik siswa bisa diartikan sebagai berbagai ciri atau atribut yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakannya dari

⁷⁰ Anshory, I., & Wisaksono, A. (2022). Buku Ajar Dasar Konversi Energi. *Umsida Press*, 1-205.

⁷¹ Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78-90.

peserta didik lain. Karakteristik tersebut mencakup kemampuan akademik, usia dan tingkat kematangan, motivasi belajar, pengalaman, keterampilan, perkembangan psikomotorik, serta kemampuan sosial yang dimiliki peserta didik.⁷² Pemahaman karakteristik ini dipandang sebagai langkah awal analisis kebutuhan belajar yang wajib dilakukan pendidik sebelum menentukan strategi pembelajaran.⁷³

Karakteristik individu pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk orang-orang yang mempunyai kedekatan dalam kehidupannya. Meskipun demikian, karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian ialah sifat bawaan yang telah dimiliki sejak lahir serta cenderung dipengaruhi oleh faktor genetis, sedangkan karakter bisa berkembang melalui proses interaksi serta pengalaman yang diperoleh individu dalam lingkungannya.⁷⁴

Seorang ahli pendidikan dan psikologi perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik terjadi melalui beberapa tahapan perkembangan individu yang mencakup aspek fisik, piskis, dan sosial. Setiap tahapan mempunyai karakteristik tertentu yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar berjalan efektif.⁷⁵ Tahapan peserta didik dimulai dari masa kanak-kanak awal dari usia 0-6 tahun, selanjutnya masa kanak-kanak akhir dari umur 6-12 tahun, lalu masa remaja awal dari usia 12-15 tahun,

⁷² Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami karakteristik anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.

⁷³ Muamar, M. R. (2024). *Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik*. Deepublish.

⁷⁴ Karim, B. A. (2020). Teori kepribadian dan perbedaan individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40-49.

⁷⁵ Rohyana, H. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Cahya Ghani Recovery.

dan masa remaja akhir dari umur 15-18 tahun.⁷⁶ Beberapa penulis menegaskan bahwasannya karakteristik siswa bukan hanya sekedar data demografis, tetapi juga mencakup minat, gaya belajar, perkembangan kognitif dan emosional, latar belakang kultural, serta status sosial ekonomi yang semuanya berpengaruh terhadap cara peserta didik menerima, mengolah, dan mengaplikasikan pelajaran.⁷⁷

2. Ragam Karakteristik Peserta Didik

Ragam karakteristik peserta didik dapat dikelompokkan kedalam beberapa domain utama. Pertama aspek fisik (usia, kesehatan, kemampuan motorik) yang mempengaruhi daya tahan dan kesiapan mengikuti aktivitas belajar. Kedua, aspek kognitif (tingkat kemampuan intelektual, perkembangan berfikir, kemampuan pra-kognitif) yang menentukan jenis tugas dan tingkat materi yang layak diberikan. Ketiga, aspek afektif atau emosional (motivasi, minat, kepercayaan diri, kestabilan emosi) berpengaruh pada kestabilan belajar. Keempat, aspek sosial dan budaya (latar belakang keluarga, norma, bahasa, etnisitas) mempengaruhi cara berinteraksi dan gaya komunikasi peserta didik. Kelima, ragam gaya belajar (auditori, visual, kinestetik) preferensi belajar individu yang memerlukan variasi metode serta media pembelajaran. mengidentifikasi

⁷⁶ Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.

⁷⁷ Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 60-72

ragam ini memungkinkan pendidik melakukan difensiasi pembelajaran sehingga kebutuhan individual dapat diakomodasi dalam praktik kelas.⁷⁸

⁷⁸ Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

